

FILM PENDEK BERJUDUL “KASUS PENYOGOKAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT”

Yuhendra Malik¹, Didit Endriawan² dan Iqbal Prabawa Wiguna³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

yuhendraacil@student.telkomuniversity.ac.id, didit@telkomuniversity.ac.id,

iqbalpw@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Tugas Akhir ini di latar belakang dengan maraknya kasus penyogokan di masyarakat sekitar kita apalagi untuk mendapatkan pekerjaan dengan orang dalam, di Indonesia ini kasus seperti ini adalah menjadi hal yang wajar karena tidak menggunakan jalur menyogok kita susah mendapatkan pekerjaan dengan cara yang benar dan jujur dengan skil dan kemampuan kita sendiri dan tidak yakin dapat bersaing dengan yang lain menjadikan jalur menyogok adalah salah satu cara yang mudah dan pasti akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Salah satu rasa keresahan penulis tentang penyogokan yang marak tersebut, karena pada dasarnya kasus ini adalah sebuah kriminalitas karena kita menggunakan sesuatu yang kita inginkan dengan cara memberi sogok. Tugas Akhir ini menggunakan beberapa teori yaitu ada teori umum yaitu, Fenomena sulit mendapatkan pekerjaan, kasus menyogok atau suap, dan kriminalitas dalam kasus penyogokan, serta teori seni yaitu: Teori film pendek, sinematografi, teori editing dan teori warna. Adapun observasi bagaimana praktek penyogokan itu berlangsung untuk di visualisasikan terhadap film pendek yang penulis buat. Proses Pembuatan Film Pendek ini menggunakan metode pra produksi yaitu menyiapkan seperti konsep berkarya, tujuan karya, medium karya dan peralatan seperti kamera dan lainnya

Kata kunci: film pendek, penyogokan, masyarakat

Abstract: This final assignment is based on the increasing number of cases of bribery in the community around us, especially to get work from insiders. In Indonesia, cases like this are normal because without using bribery, it is difficult for us to get work in the right way and honestly with skills. and our own abilities and not being sure we can compete with others means that bribing is one way that is easy and certain to get the job you want. One of the authors' worries about the widespread bribery is, because basically this case is a crime because we use something we want by giving bribes. This final assignment uses several theories, namely general theories, namely, the phenomenon of difficulty getting a job, bribery or kickback cases, and crime in bribery cases, as well as art theories, namely: short film theory, cinematography, editing theory and color theory. The observation of how the practice of bribery takes place is to be visualized in the short film that the author

made. The process of making this short film uses pre-production methods, namely preparing the concept of the work, the purpose of the work, the medium of the work and equipment such as cameras and others.

Keywords: short films, bribery, society

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan di dunia bertujuan untuk memenuhi kewajibannya. Salah satu kewajiban manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia adalah bekerja. Pada zaman sekarang ini mencari pekerjaan tidak mudah. Banyak orang dalam mencari rezeki yang tidak mempedulikan halal atau haram, karna hal penting bagi mereka hanya sekedar mendapatkan pekerjaan dan mendapat gaji agar mereka bisa hidup. Bahkan untuk lebih mempermudah jalan mereka dalam mencapai tujuannya beberapa orang memilih mengambil cara yang kotor dan salah satunya dengan cara menyogok atau suap-menyuap. Praktek suap-menyuap atau yang sering diistilahkan dengan “uang sogok” meskipun telah jelas keharamannya, namun tetap saja tak sedikit orang yang akhirnya mengambil langkah kotor ini, demi mencapai tujuan tertentu yang bersifat duniawi.

Pada masa kini persaingan dalam mencari pekerjaan terbilang sangat tinggi, hal ini dikarenakan meningkatnya orang yang membutuhkan pekerjaan namun di lain sisi menurunnya tingkat lapangan pekerjaan yang ada. Akibat permasalahan ini, akhirnya beberapa orang mengambil tindakan suap-menyuap untuk meraih pekerjaan. Faktor utama lainnya yang menyebabkan hal ini terjadi salah satu nya adalah faktor ekonomi. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya mencari pekerjaan itu tidak semudah membalikan telapak tangan. Bahkan tidak sedikit dari para pencari kerja yang ‘menghalalkan’ segala cara, termasuk melalui orang dalam. Fenomena ini telah menjadi suatu hal yang umum di masyarakat. Sebab terkadang, kandidat yang berkualitas pun akan kalah dengan kekuatan orang dalam. Jika kita lihat pada praktik di lapangan, banyak sekali kandidat yang berpotensi harus kalah dengan orang yang menggunakan jalur pintas ini. Bahkan

hingga saat ini masih banyak perusahaan besar ataupun kecil yang masih terbuka dengan praktik suap-menyuap atau bahkan beberapa diantaranya justru memeras orang-orang dengan menjadikannya syarat untuk bisa mendapatkan pekerjaan.

Kasus penyogokan atau suap di lingkungan masyarakat atau lingkungan semakin banyak, padahal hal ini merupakan sebuah kejahatan yang dilakukan oleh penguasa atau oknum untuk mendapatkan sesuatu seperti masuk kerja atau masuk insititusi atau instansi lainnya. Padahal banyak sekali di luar sana ingin bekerja dengan cara berusaha tetapi kalah dengan kekuasaan (oknum). Suap merupakan sebuah tindak pidana dengan cara mempengaruhi orang lain untuk memutar balikkan sebuah kebenaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemberi suap. Tindakan suap juga bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan seseorang agar ia mau menjalankan dan berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan permintaan yang memberi suap. Pemberian dalam tindakan suap biasanya berupa sejumlah uang, barang, atau janji yang telah disepakati antara kedua belah pihak, yaitu pemberi suap dan penerima suap.

Padahal pemerintah Indonesia melalui badan legislatifnya terus-menerus berusaha memperbarui undang-undang serta membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang bertujuan untuk memberantas tindak pidana korupsi atau suap. Telah tertulis dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia mengenai ketentuan tindak pidana suap, UU No. 20/2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31/1999 mengenai pemberantasan tindak pidana korupsi. Pada dasarnya suap atau penyogokan merupakan bagian dari jenis tindak pidana korupsi, sehingga apabila seseorang telah melakukan tindak pidana penyuapan maka dianggap telah melakukan tindak pidana korupsi.

Kemajuan teknologi bukanlah suatu hal yang awam dan dapat memberikan pengaruh kepada berbagai aspek, salah satunya adalah seni rupa. Seni rupa sendiri mulai berkembang secara pesat, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah seniman di masa kini, salah satunya di Indonesia. Maraknya media sosial di

masyarakat menjadi salah satu penyebab yang turut mempengaruhi perkembangan seni rupa, termasuk seniman. Terutama di kalangan anak muda, karakter media baru yang lebih fleksibel membuat keberadaan media baru tersebut semakin digandrungi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu penulis membuat sebuah karya film pendek yang bertemakan “Kasus Penyogokan di lingkungan Masyarakat” sebagai bentuk rasa kekecewaan penulis karena masih banyak kasus penyogokan atau suap di lingkungan kita yang ingin mendapatkan kerja, jabatan, serta tujuan lainnya. Hal ini juga dapat membuka wawasan Masyarakat atau penulis untuk lebih penting lagi berusaha dari pada menyogok atau suap untuk mendapatkan keinginan tersebut dan berkurangnya kasus sogok dan suap tersebut bahkan hilang kasus-kasus tersebut di Masyarakat kita.

Dengan demikian, Karya ini dibuat bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang Penyogokan atau suap di kalangan Masyarakat dan bertujuan untuk mengapus atau menghilangkan kebiasaan buruk ini di kalangan Masyarakat, Dan dapat berpihak adil untuk mendapatkan sesuatu dan dengan cara yang benar tanpa adanya tindakan sogok-menyogok. media karya yang akan di ambil yaitu mengarahkan kepada film pendek. Karena tertarik mengulik dalam bidang ini dan juga lebih mudah untuk memvisualkan bagaimana isu tadi diatas digambarkan. Selanjutnya akan bereksperimen dalam pengkaryaan dengan media itu sendiri.

METODE PENGKARYAAN

Medium Karya

Dalam proses penciptaan karya ini dapat terwujud setelah melalui berbagai proses dan tahapan-tahapan untuk mencapai hasil karya yang maksimal, salah satunya menggunakan teori film pendek sehingga film ini dapat

menceritakan sesuatu hal yang fiksi dan mudah di pahami dikalangan masyarakat sehingga pesan yang di sampaikan dapat mudah di mengerti oleh masyarakat. Pada pembuatan karya film ini, penulis menggunakan kamera serta handphone sebagai alat penunjang penulis. Penciptaan karya ini bertujuan untuk memicu dan mengolah lebih tinggi lagi dalam berpikir secara imajinatif dan kreatif. Dengan teknik visualisasi film pendek tersebut, proses pembuatan karya ini penulis menuangkan ide-ide kreatifnya serta pesan moral penulis mengenai isu ini.

Alat Penunjang

Dalam membuat karya ini penulis menggunakan alat penunjang seperti, kamera sony 6400, lensa ukuran 25mm dan handphone iphone.



Gambar 1 Alat penunjang
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Ukuran Karya

Dari penciptaan karya ini akan menggunakan proses dari film dokumenter dan akan menampilkan beberapa video atau scene dari film tersebut dan durasi film ini dari 3 menit sampai 5 menit.

Tahapan Proses Berkarya

Pada proses berkarya ini penulis membaginya kedalam 3 tahapan, yang pertama tahap pra-produksi, kedua tahap produksi dan terakhir tahap pasca produksi.

Pra-produksi

Berikut tahapan Pra Produksi yang harus penulis rencanakan untuk mengetahui tentang cara menciptakan, menghasilkan dan membuat suatu film, Dengan membahas tentang awal tahap dalam pembuatan film dengan percobaan dan penerapan yang akan dilakukan dengan produksi sebenarnya akan di mulai.

Sinopsis

Film pendek yang berjudul “Jalur Belakang” ini menceritakan tentang Kasus penyogokan di kalangan masyarakat. Film ini ,berfokus menceritakan praktek penyogokan yang terjadi oleh seorang oknum yang tidak bertanggung jawab untuk mendapatkan pekerjaan, serta menampilkan kasus penyogokan dalam membuat sesuatu yang di inginkan dengan cara gampang yaitu membuat kartu identitas. Proses film ini akan menceritakan awal mula kenapa kasus penyogokan di kalangan masyarakat ini sering terjadi, film ini dimulai dengan menceritakan penyogokan itu dari cara penyogokan itu berlangsung.

Shot-list

Pada tahapan selanjutnya penulis membuat *shotlist* sebagai acuan bagi penulis untuk mempermudah proses pengambilan *angle* pada setiap *scenanya*., dan berikut merupakan *shotlist* yang telah penulis buat :

Tabel 1 Shotlist

Shot	Deskripsi	Shotlist	Set
1	cinematic		
2	Persiapan berangkat depan cermin dan memakai tas	Shot dari belakang ke depan kaca	Kamar
3	Memakai sepatu	Shot kaki dan tangan memakai sepatu (zoom)	Depan rumah

4	Berjalan menaiki motor	Shot berjalan dari belakang	Halaman rumah
5	Menaiki motor	Shot dari arah samping dan menghidupkan motor	Depan rumah
6	Menaiki motor lalu mengambil Hp	Shot berjalan dan duduk	Depan rumah
7	Terduduk dengan ekspresi yang kebingungan serta stress lalu muncul ide untuk menolong seseorang	Shot dari depan dan mengambil zoom	Depan rumah
8	Mengambil Hp dan mencari nomer tersebut.	Shot hp	Depan rumah
9	Mengakngkat telpon	Shot dari depan	Depan rumah
10	Menutup telpon dan berjalan	Shot dari samping dan berjalan	Depan rumah
11	Berjalan menuju meja	Shot berjalan dari depan	Cafe
12	Berjalan menuju meja	Shot berjalan dari eeapan	Cafe
13	Bersalaman dan mengobrol	Shot dari samping	Cafe
14	Membaca surat lamaran	Shot surat (zoom)	cafe
15	Mengambil dan transaksi Memberi amplop uang penyogokan	Shot dari samping dan memberiamplap (zoom)	cafe
16	Bersalaman	Shot zoom salaman	cafe
17	Berjalan pulang	Shot berjalan dari belakang	Cafe

Sumber : Penulis, 2024

Naskah

Naskah ini di buat oleh penulis atas konsep berbentuk tulisan untuk membantu dan mepermudah komunikasi saat proses produksi dan dengan penulis.

Film Dokumenter dengan judul 'JALUR BELAKANG'

Opening

Scene 1. Kamar, persiapan berangkat merapikan rambut dan memakai tas

Cut

Scene 2. Depan kamar dan memakai sepatu dan berjalan

Cut

Scene 3. Menaiki motor dan menghidupkan motor dan berangkat

Cut

Scene 4. Sedang duduk dan kebingungan atau pusing dan lalu mengambil hp di sakunya

Cut

Scene 5. Mencari nomer yang akan di telpon

Cut

Scene 6. Lalu menelpon

Cut

Scene 7. Berjalan dan berangkat ke tempat yang dituju

Cut

Scene 8. Berjalan dan duduk dan menunggu

Cut

Scene 9. Berjalan dan duduk langsung

Cut

Scene 10. Bersalaman dan ngobrol terus mengasih surat lamaran

Cut

Scene 11. Membuka surat lamaran dan membaca surat tersebut dan mengobrol kembali

Cut

Scene 12. Bersalaman dan meninggalkan berjalan

Cut

Scene 13. Meninggalkan tempat dan berjalan dan selesai

Talent dan crew

Pada film ini penulis membutuhkan tim agar proses produksi film ini dapat menghasilkan hasil yang maksimal, berikut ini merupakan talent serta crew yang terlibat dalam film ini , Muhammad Alif Rifki, Micky Cahya Santika dan Faiz Athaya

Lokasi

Dalam pembuatan film ini penulis menentukan beberapa titik lokasi yang penulis rasa cukup dan pas, lokasi yang pertama berada di kosan Alif dan titik lokasi selanjutnya berada di Café Bober Bandung.

Produksi

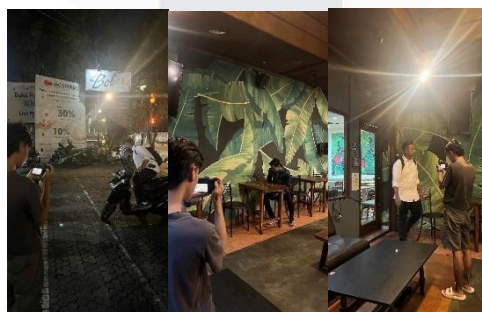
Berikut merupakan dokumentasi pada tahapan produksi yaitu pengambilan *footage* sekaligus *behind the scene* dari film ini.



Gambar 2 proses pengambilan *footage* film

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2 ini merupakan proses pengambilan *scene* 1, 2 dan juga 3 yang berada di lokasi kosan Alif.



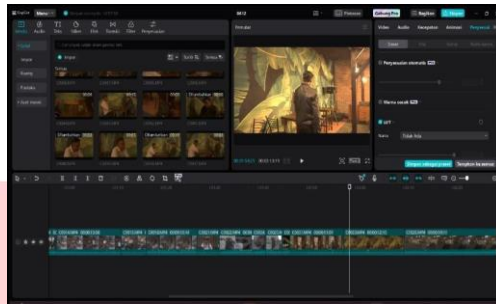
Gambar 3 proses pengambilan *footage* film

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 3 ini menunjukkan proses pengambilan *footage* pada *scene* 4, 5, 6, dan 7 yang berlokasi di café Bober Bandung pada pukul 19.00 WIB.

Post Produksi/ Pasca produksi

Editing Film



Gambar 4 Editing Film

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 4 di atas adalah Proses Pengeditan dan penempatan beberapa *Scene* film dan proses menyatukan beberapa *scene*. Setelah itu tahapan selanjutnya adalah proses pengeditan dan pemotongan atau peng cut dari beberapa videoscane sehingga menjadi *scene* yang pas lalu tahap terakhir dalam tahap edit ini adalah proses pengeditan dan penambahan backsound dari film ini.

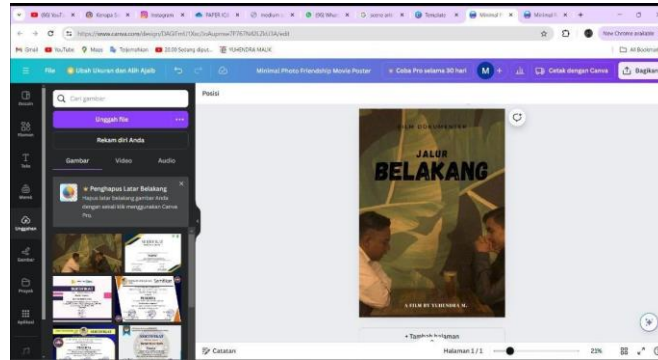


Gambar 5 Potongan Scene

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar di atas ada potongan dari beberapa Scene yang belum di edit dan masih mentahan video untuk karya film dokeme ter tersebut.

Editing Poster



Gambar 6 Proses Edit Poster
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 6 di atas merupakan sebuah proses pembuatan serta editing Poster untuk film pendek 'JALUR BELAKANG', Poster ini guna membantu penulis dalam mempromosikan film ini serta keperluan dalam pameran nantinya atau acara penayangan lainnya.



Gambar 7 Hasil Akhir poster
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

HASIL DISKUSI

Konsep Karya

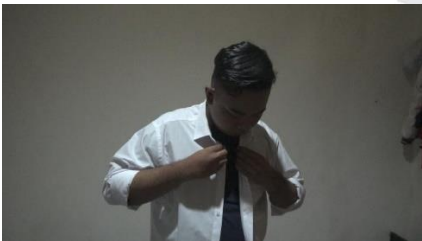
Dalam karya ini, penulis membuat konsep dengan memahami tentang kasus sogok atau suap di kalangan masyarakat yang sedang ramai dan marak dimana mana. Dan film ini akan menceritakan atau menggambarkan bagaimana kasus penyogokan itu terjadi.

Karya ini akan di dominasi oleh scene dimana film ini menceritakan tentang seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu semisalnya seperti ingin mendapatkan pekerjaan seseorang yang dengan cara penyogokan dan dampaknya untuk menggunakan jalan yang salah seperti sogok dan suap ini akan mendapatkan hikmah sehingga kasus penyogokan di lingkungan masyarakat ini semakin dikit dan tidak ada. Penciptaan karya ini akan memfokuskan terhadap kasus penyogokan yang ramai saat ini.

Hasil Karya

Setelah dilakukan proses yang cukup panjang pada tahapan pembuatan karya ini maka berikut ini adalah hasil akhir dari film pendek yang berjudul “Jalur Belakang”, tidak lupa dibawah ini penulis juga menjabarkan beberapa makna yang ada dalam film ini sebagai berikut :

Tabel 1 Penjelasan makna

	Ini adalah awal mulai cerita atau scene di mulai dimanaseseorang yang sudah pusing mendapatkan pekerjaan yang susah di dapatkan
---	--

	Ini adalah scene dimana dia akan menelpon dan janji dengan seseorang yang mempunyai jabatan atau oknum yang menjanjikan dia mendapatkan kerja tetapi dengan cara memberikan sesuatu kepada seseorang tersebut.
	Ini adalah scene cerita dimana seseorang atau oknum atau yang menjanjikan pekerjaan dan dia sudah sampai dulu di tempat janji supaya tidak ada yang mencurigakan.
	Salah satu cerita sedang mengobrol dengan orang dalam yang akan memasukan dia pekerjaan dengan cara menyogok.
	Ini sebuah scene terakhir dan akhir dari cerita dari film dokumenter tersebut dan seseorang yang sudah menyogok tersebut sedang menunggu jawaban dari oknum dan panggilan untuk hari pertama dia kerja.

Sumber : Penulis, 2024

KESIMPULAN

Dalam pembuatan karya film pendek ini penulis terinspirasi dan

mengangkat dari sebuah fenomena yang sedang ramai di kalangan masyarakat yaitu fenomena suap atau penyogokan. Salah satu nya proses suap atau penyogokan yang sering terjadi pada masyarakat adalah pada saat mencari dan mendapatkan pekerjaan. Fenomena ini juga didukung dengan adanya oknum yang memiliki jabatan atau orang dalam yang sangat terbuka dengan praktik kotor ini. Umumnya fenomena ini mengandalkan seseorang yang memiliki peran penting serta jabatan paling tinggi dalam suatu perusahaan dengan syarat memberi sesuatu kepada oknum tersebut, ketika semua berjalan lancar maka seseorang dapat mendapatkan pekerjaan dengan mudah tanpa mengetahui kinerja dan pengalaman yang ada.

Dalam masyarakat fenomena ini sering terjadi karena faktor tingginya angka pengangguran dengan lapangan pekerjaan yang kurang. Didorong dengan rasa malas untuk berusaha mendapatkan sesuatu dengan usahanya dia sendiri karena dia tidak yakin bisa bersaing dengan orang-orang yang jauh lebih bagus dan pengalaman tersebut sehingga dengan cara nya lewat jalur belakang dengan cara punya kenalan atau sering kita sebut dengan cara orang dalam. Pembuatan karya film pendek ini juga dengan keresahan penulis dengan adanya kasus penyogokan karena sudah mengikuti test atau melamar kerja tetapi kalah dengan orang yang menggunakan orang dalam tersebut.

Film pendek yang diberikan oleh penulis dibuat agar mudah dipahami oleh masyarakat. Pesan-pesan yang diberikan oleh penulis yang berupa bagaimana kehidupan yang ditunjukkan pada film pendek tersebut sedemikian rupa sama dan kelihatan senyata mungkin dan sereal mungkin dengan kasus penyogokan yang berlangsung di kalangan masyarakat saat ini dengan kehidupan nyata dan kasus tersebut dan dapat diterima di kalangan masyarakat.

Dengan adanya film pendek tersebut, penulis berharap dalam karya film pendek yang diangkat oleh penulis memberikan pesan dan moral untuk para masyarakat untuk tidak menggunakan jalur belakang untuk mendapatkan

pekerjaan gunakan saja kemampuan tanpa harus menyogok untuk mendapatkan sesuatu. Penulis merasa dengan adanya fenomena sekarang menjadikan masyarakat malas untuk mencari pekerjaan sehingga memilih untuk menjadi pengangguran dan penulis juga merasakan disaat kita usaha untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara yang benar tetapi kalah dengan orang yang menggunakan orang dalam atau penyogokan tersebut.

Dalam penerapan ide yang dilakukan oleh penulis, tidak begitu memiliki hambatan yang membuat proses pembuatan karya. Hambatan yang dialami penulis hanyalah keterbatasan dalam pengadaan alat, yaitu kamera. Penulis mengambil solusi dalam hal tersebut dengan cara menyewa kamera. Keterbatasan yang dialami penulis selama membuat karya tersebut adalah mencari talent yang mau untuk di ajak dalam berperan di film tersebut dan keterbatasan mengedit karena aplikasi yang seadanya dan fitur seadanya sehingga karya ini jauh dari kata maksimal di karenakan keterbatasan tersebut.

Pada akhir eksekusi penulis memberikan saran dalam pembuatan karya film pendek ini dalam melakukan peran tersebut yang di dalam film ini dan dapat di eksekusi dengan baik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Buku Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tindak Pidana Korupsi Dan Suap

*Buku tentang pengantar teori film oleh [Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn.](#),
[DaniManesah, M.Sn](#)*

Buku tentang modul film Dokumenter

*Buku tentang warna sebagai look dan mood pada videografi film Buku tentang
Editing Film oleh Danu Murti*

Jurnal:

Dyah Ayu Wiwid Sintowoko (2022). ANALISIS SINEMATOGRAFI PADA LIPUTAN UPDATE GUNUNG MERAPI DI MEDIA MASSA TRIBUN JOGJA TAHUN 2010 – 2021

Didit Endriawan (2019) [MENAFSIRKAN “BATASAN” NILAI ETIS DAN ESTETIS PADA KARYA SENI RUPA BERNAFASKAN ISLAM PADA ERA KOMPLEKSITAS](#)

Firdaus Azwar Ersyad (2020) [EKSISTENSI MEDIA TELEVISI ERA DIGITAL DI KALANGAN REMAJA](#)

Iqbal Prabawa Wiguna, S.Sn., M.Sn., (2021) ANALISIS PENERAPAN TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MEMBANGUN KESAN TRAUMA PADA FILM “KUCUMBU TUBUH INDAH KU”

Website:

https://id.wikipedia.org/wiki/The_Raid_2:_Berandal

<http://digilib.uinsa.ac.id/23224/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Gareth_Evans_\(sutradara\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Gareth_Evans_(sutradara))

<https://www.suara.com/lifestyle/2023/10/05/174310/biodata-rob-sixsmith-sutradara-ice-cold-sukses-tembus-dinding-sel-wawancara-jessica-wongso>

<https://www.filmd.co.uk/articles/what-is-colour-theory-in-film-how-it-can-transform-your-storytelling/>

<https://repository.usahidsolo.ac.id/1843/4/BAB%202.pdf>

<https://www.kompasiana.com/>